

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER  
TEATER SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA BATU**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana S-2  
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Disusun Oleh :

ASROFI

NIM. 201620550211018

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Januari 2020

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
EKSTRAKURIKULER TEATER SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 2 KOTA BATU**

Dijjukan oleh

**ASROFI**  
201620550211018

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Jumat/ 24 Januari 2020

Pembimbing Utama

**Dr. Sugiarti, M. Si.**

Direktur  
Program Pascasarjana

**Prof. Abdusauul An'am, Ph.D**

Pembimbing Pendamping

**Dr. Hari Sunaryo, M.Si.**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M. Pd**



# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

**ASROFI**

201620550211008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari, tanggal, Jumat/ 24 Januari 2020  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sugiarti
Sekretaris	: Dr. Hari Sunaryo
Penguji I	: Dr. Ribut Wahyu Eriyanti
Penguji II	: Dr. Hari Windu Asrini

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama

ASROFI

NIM

201620550211018

Program Studi

: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER TEATER SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA BATU** Adalah hasil karya saya dan dalam Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, bagi sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **Digugurkan dan Gelar Akademik Yang Telah Saya Peroleh Dibatalkan**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Januari 2020

Yang Menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
2BFBBAHF250508722  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
ASROFI



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas selesainya penulisan tesis ini, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Teater Siswa SMP Muhammadiyah Kota Batu* dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Fauzan, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Sugiarti, M.Si, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan maupun motivasinya sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Dr. Hari Sunaryo, M.Si., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan maupun motivasi kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
6. Moch. Samsudi, S.Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan.
6. Semua dosen dan staf tata usaha di lingkungan PPs Universitas Muhammadiyah Malang program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang



telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan.

7. Belahan jiwa yaitu kedua orang tua (Hadi Sumarno dan Karnati), yang selalu berjuang tanpa lelah di atas teriknya matahari, keluarga besarku yang telah memberikan doa dan motivasi.
8. Teman-teman PPs Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca lebih-lebih penulis pribadi.

Malang, 21 Januari 2020

Asrofi

## **MOTTO PERSEMBAHAN**

Motto:

“Fastabiqul Khoirot”

Persembahan:

1. Kepada Bapak Hadi Sumarno dan Ibu Karnati terima kasih banyak atas doa dan dukungannya selama proses penyelesaian tesis ini.
2. Keluarga besar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah mewarnai masa studi S2 di Universitas Muhammadiyah Malang serta memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesaikan tesis ini.
3. Keluarga besar Muhammadiyah Kota Batu yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
4. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia se Indonesia yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
5. Keluarga besar DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Batu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
6. Keluarga besar Pemuda Pancasila Kota Batu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
7. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga besar Pesantren Islam Al Irsyad Kota Batu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 2 Batu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
10. Berbagai pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi besar dalam penyusunan tesis ini.

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Teater  
Siswa SMP MUHAMMADIYAH 2 Kota Batu.**

Asrofi

[Asrofiasrofi8@gmail.com](mailto:Asrofiasrofi8@gmail.com)

Dr. Sugiarti, M.Si (0727086001)

Dr. Hari Sunaryo, M.Si (0010046202)

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

Malang, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRAK**

Masalah pendidikan yang paling krusial adalah pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter sangat strategis untuk mewujudkan generasi yang ideal sesuai jiwa pancasila. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembinaan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dan penggalan nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu melalui pengamatan kegiatan latihan teater yang berdampak pada nilai-nilai karakter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler teater dan bentuk pendidikan karakter pada ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang diterapkan langsung pada kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu berupa nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong. Penelitian ini merupakan penelitian kontekstual berbasis kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong dengan menggunakan metode pembiasaan dari kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Antara visi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sejalan dan saling keterkaitan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat kekurangan pada ekstrakurikuler teater yang menghambat maksimalnya penguatan pendidikan karakter yang meliputi belum adanya program ekstrakurikuler yang dibuat pembina ekstrakurikuler, fasilitas dari sekolah yang masih kurang, serta kurangnya kemampuan siswa

**Kata kunci:** nilai, pendidikan, karakter, ekstrakurikuler, teater.

**Values of Character Education in Extracurricular Theater Activities at**



## **SMP 2 Muhammadiyah Batu City**

Asrofi

[Asrofi8@gmail.com](mailto:Asrofi8@gmail.com)

Dr. Sugiarti, M.Si (0727086001)

Dr. Hari Sunaryo, M.Si (0010046202)

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

Malang, Jawa Timur, Indonesia

### **ABSTRACT**

The most crucial education issues are character education and the inculcation of very strategic character values to realize the ideal generation according to the soul of Pancasila. The purpose of this study is to describe how the values of character education in the activities of fostering extracurricular theater at SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu and exploring the values of character education of students at the theater extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu through observation of theater training activities that have an impact on the value of - character value. This research is a type of research that uses qualitative methods that describe theater extracurricular learning activities and forms of character education in theater extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 2 Batu City. Data collection techniques are carried out by conducting interviews, observations or direct observations, documentation, data analysis and drawing conclusions. Based on the results of the study the researchers found the values of student character education that were applied directly to the extracurricular theater training activities at SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu in the form of character values such as religious, nationalist, independent, integrity and mutual cooperation. This research is contextual research based on theater extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu which implements and embodies the values of character education such as religious, nationalist, independent, integrity and mutual cooperation using the habituation method of theater extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 2 Batu City. Anantara Muhammadiyah 2 Junior High School Batu vision is in line and interrelated with the Minister of National Education's regulations. Based on the results of the study there are still deficiencies in the theater extracurricular which hinder the maximum strengthening of character education which includes the absence of extracurricular programs made by extracurricular coaches, lack of school facilities, and lack of student ability

**Keywords:** value, education, character, extracurricular, theater

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
 <b>PENDAHULUAN</b> .....	 1
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	9
Hakekat Pendidikan Karakter .....	9
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teater .....	11
Kegiatan Memantau Proses Pembelajaran .....	11
Pemilihan Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	13
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran .....	13
Proses Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran .....	14
Follow up Pelaksanaan Pembelajaran .....	15
Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	15
Pengertian Ekstrakurikuler .....	16
Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler .....	16
Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler .....	17
Nilai-nilai Ekstrakurikuler .....	17
Nilai-Nilai Pendidikan Karakterpada Ekstrakurikuler Teater .....	18
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	23
Jenis Penelitian .....	23
Instrumen Penelitian .....	23
Lokasi Penelitian .....	24
Populasi Penelitian .....	24
Metode Observasi dan Pengamatan .....	24
Metode Wawancara .....	24
Metode Dokumentasi .....	24
Teknik Analisis Data .....	25
Reduksi .....	25
Penarikan Kesimpulan .....	25
Pengecekan Keabsahan Data .....	27
 <b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	 27
Pelaksanaan dan Pembinaan Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu .....	27

Latihan Dasar Olah Vokal .....	28
Latihan Olah Nafas, Olah Raga dan Olah Rasa.....	29
Latihan Materi Teater.....	30
Fungsi Ekstrakurikuler Teater sebagai Apresiasi Drama.....	30
Ekstrakurikuler Teater sebagai Pemacu Kompetensi.....	30
Perwujudan Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.....	31
<b>KESIMPULAN</b> .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	37
<b>Lampiran</b> .....	



## **PENDAHULUAN**

Orientasi ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang suatu materi pembelajaran yang telah dipelajari dipelajaran formal sekaligus merealisasi program-program sekolah. Diharapkan keberadaan ekstrakurikuler mampu memberikan nilai tambahan siswa serta perkembangan atau kemajuan sekolah yang tentunya diamati oleh orang tua ataupun masyarakat dengan keberadaan ekstrakurikuler sekolah akan menjadi lebih hidup karena aktifitas sekolah yang tiada henti.

Dari pengamatan selama kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ada perubahan sikap pada siswa yang semula pendiam menjadi percaya diri setelah mendapatkan materi seni peran dan teknik panggung setelah itu mereka melakukan praktik pentas singkat dengan cara improvisasi yang dibimbing oleh pembina hal ini menunjukkan adanya perubahan karena adanya nilai-nilai karakter tertentu yang didapatkan dari proses kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Pendidikan karakter penting dan penanaman nilai-nilai karakter sangat strategis. Peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi ideal dan pelaksanaanya dapat dilaksanakan melalaui berbagai jalur, salah satunya melalui jalur pembelajaran dan termasuk kegiatan ekstrakurikuler teater.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang diselenggarakan oleh sekolah dan merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa dan untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa. Wiyanti (dalam Ririn Nurcholdah Anisa, dkk 2018) menyampaikan bahwa ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma. Hampir setiap sekolah telah melakukan kegiatan ini, sebab kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu visi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan. Program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler teater juga dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu untuk menunjang visi sekolah yaitu

Berprestasi, Beriman, dan Berakhlak mulia sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fathurrozaq (2014) dalam tesis Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang berjudul *Model Pengembangan Karakter Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di Pondok Pesantren Darussalam Batang* dengan aspek yang dibahas yaitu model pengembangan karakter berbasis ekstrakurikuler teater termasuk metode pembentukan karakter dan nilai-nilai karakter sehingga menghasilkan penelitian tentang pengembangan pendidikan karakter dari model pembelajaran ekstrakurikuler teater.

Selanjutnya penelitian Mohammad Johan (2014) dalam tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (studi kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMII) Pondok Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep)* dengan aspek yang dibahas berfokus pada penelitian pada pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren meliputi kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sehingga menghasilkan penelitian tentang pengembangan pendidikan karakter dari pelaksanaan dan pembelajaran ekstrakurikuler.

Selanjutnya penelitian Sumaryadi (2011) dalam karya ilmiah yang disajikan sebagai makalah pendamping pada seminar nasional Jurusan Pendidikan Sendratasik se-Indonesia di FBS UNY yang berjudul *Seni Drama dan Pendidikan Karakter* dengan aspek yang diteliti implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis yang menghasilkan penelitian dengan drama masyarakat dapat terdidik, diarahkan, dan dipengaruhi. Moral dan seni mesti bahu membahu dalam upaya membentuk watak dan moral generasi penerus.

Selanjutnya penelitian Asrofi (2017) dalam Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan) Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul *Penguatan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu (Studi Kasus di SMP*



*Muhammadiyah 8 Batu*) dengan aspek penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang menghasilkan penelitian bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter.

Berdasarkan beberapa penelitian tesis dan jurnal di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler teater dalam pembentukan karakter dianggap telah berhasil dalam membentuk karakter siswa. Maka dari itu, pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler teater perlu dikaji lebih mendalam. Pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler teater sebagaimana pendidikan karakter berbasis pembiasaan di sekolah yang telah membangun kecerdasan intelektual.

Dari penelitian tersebut penelitian terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penggalian nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu melalui pengamatan kegiatan latihan teater yang berdampak pada nilai-nilai karakter. Berangkat dari latar belakang tersebut SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian atas perkembangan bakat dan minat siswanya. Terbukti bahwa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu lembaga pendidikan formal sekolah yang akan dikaji atau diteliti (yang menjadi subjek penelitian) tersebut adalah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Penelitian akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Secara geografis SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ini berada di pusat kota Batu dan merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di kota Batu.

Berbagai prestasi telah diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih tersebut seharusnya diimbangi dengan perubahan moral yang ditunjukkan melalui aspek sikap dan perilaku serta diaplikasikan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhatikan serta dicari pemecahan masalahnya, agar prestasi yang diraih sesuai dengan penggambaran moral yang dimiliki peserta

didik. Moral dan tingkah laku yang luhur pada semua civitas akademik SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu khususnya para peserta didik.

Ekstrakurikuler teater SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu memiliki keistimewaan di antara ekstrakurikuler lainnya. Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler teater mereka mampu mengasah kemampuan dalam bidang sastra. Ekstrakurikuler teater juga memberikan input bagi peserta didiknya seperti menulis teks naskah sebagai salah satu acuan teks dalam pementasan. Disamping itu peserta didik juga dapat menulis teks naskah drama maupun membacanya. Selain itu ekstrakurikuler teater sendiri selain memberikan pengaruh penguatan pendidikan karakter, juga mampu memberikan pengalaman peserta didik dalam meraih prestasi non akademik yakni Juara 1 Festival Teater Tradisi Pekan Seni Pelajar tingkat SMP/MT's Se-Kota Batu, oleh Dinas Pendidikan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

Kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu mengacu pada program kerja ekstrakurikuler teater antara lain program latihan kegiatan dasar mengacu pada 1) olah tubuh yang merupakan kegiatan pemanasan tubuh guna untuk melenturkan tubuh. 2) olah vokal dikarenakan teater merupakan cabang seni pertunjukan dibutuhkan untuk memperkuat dialog-dialog guna mengimplementasikan teks naskah kedalam sebuah pertunjukan panggung. 3) Olah rasa dalam rangka memperkuat penghayatan karakter dan nilai-nilai seni peran teater. Setelah latihan-latihan atau materi dasar-dasar teater didapatkan peserta didik, materi selanjutnya adalah teks naskah teater baik.

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu di tahun ajaran 2017/2018 membawa konsekuensi bagi SMP ini yaitu melaksanakan Peningkatan Pendidikan Karakter dengan *Full Day School*. kegiatan Pramuka atau (Hizbul Wathan Pramuka atau Pandu Muhammadiyah) sebagai satu ekstrakurikuler wajib di antaranya ada 15 ekstrakurikuler pilihan. Hal ini berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud no. 68 Tahun 2013, dengan alasan untuk (hal tersebut dilakukan dengan untuk) mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik terutama sikap peduli, juga

digunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilan dalam ranah konkrit.

Dari 15 ekstrakurikuler tersebut, ekstrakurikuler teater dipilih karena ekstrakurikuler ini turut andil dalam meraih prestasi sehingga SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dikenal sebagai sekolah swasta yang berprestasi atau swasta unggulan di Kota Batu. Selain itu, ekstrakurikuler teater adalah ekstrakurikuler yang mendukung proses pembentukan kepribadian, dalam kegiatannya juga mengandung sikap-sikap positif seperti kecakapan hidup, akhlak mulia, jiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Ekstrakurikuler Teater SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, khususnya dalam hal mendidik perilaku prososial nampak selaras dengan visi dan misi yang merefleksikan budaya serta iklim sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yang bagi komunitas pembelajar ini diperjuangkan dan dihidupi setiap hari. Diperjuangkan karena dalam pelaksanaannya tidak selalu mulus berjalan dengan baik, dihidupi karena mengandung nilai yang berharga bagi kehidupan.

Dengan demikian asumsi yang muncul adalah kegiatan ekstrakurikuler Teater ini akan mampu memberikan hasil yang lebih signifikan untuk meningkatkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik, dibandingkan jika penyampaiannya hanya melalui budaya sekolah sebagai kurikulum tersembunyi. Berdasarkan beberapa pemikiran di atas perlu dilakukan penelitian dengan memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler Teater terhadap pendidikan karakter.

Dari uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembinaan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, Sebagai bahan studi yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam kajian pembelajaran sastra, membantu mahasiswa, peneliti dan akademisi yang mengkaji penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler teater, khususnya untuk penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam kajian pembelajaran sastra,

memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan pembelajaran dalam penerapan inovasi pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, memperkaya dan memperkuat penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler teater, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler teater, sebagai sumber inspirasi untuk melahirkan gagasan penelitian baru dan kajian penelitian tentang penguatan pendidikan karakter pada eskul teater di sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada generasi muda Indonesia, karena generasi muda Indonesia yang ini akan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk memimpin bangsa dengan cara mengisi dan menuruskan estafet dan perjuangan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa, generasi muda harus memiliki karakter yang baik. Mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga harus cerdas budi dan iman sehingga moralnya mencerminkan bangsa Indonesia. Aspek sikap dan pengetahuan tersebut hanya akan diperoleh melalui karakter yang baik dan perlu penanaman dan penguatan sejak dini.

Pendidikan karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia ialah pendidikan karakter yang berpedoman nilai-nilai pancasila, sehingga di dalamnya memuat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter masyarakat Indonesia. Syarbini (dalam Noor, dkk 2016), menyatampaikan pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi juga nilai yang merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan sekaligus perkembangan tersebut. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi nasional, pendidikan karakter yang telah dimulai tahun 2010. Gerakan Pendidikan Karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti gerakan intoleran, separatis, teror, rasa tidak percaya terhadap

sesama, dan berbagai kekerasan lainnya. Berdasarkan alasan tersebut maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kembali memperkuat jati diri bangsa melalui pendidikan karakter yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis mulai dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi.

Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter untuk menggali potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama dan memandirikan peserta didik secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran formal untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sosial agama.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah dan di luar kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan peminatan. Peminatan sendiri berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri sendiri yang terarah atau fokus pada terwujudnya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, dan kecenderungan pribadi individu (dalam (ABKIN 2013:3). Sementara Winkel (2006:650) berpendapat minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk menjadi tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terprogram kesiswaan yang di programkan untuk meraih prestasi akademik maupaun non akademik dengan penampungan yang maksimal. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-



undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, spritual, dan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan mengaktualisasikan secara teoritis dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari dengan berkompetensi. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang dan menggali potensi-potensi peserta didik mampu berkarya dan meraih prestasi. Selain itu kurikulum 2013 dapat menciptakan guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Program Kegiatan individu bertujuan menggali bakat, potensi, dan kemampuan secara individu untuk menjadi pribadi yang mempunyai keahlian sesuai dengan bakat dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ishartiwi (2009:1) berpendapat bahwa pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan secara optimal merupakan langkah nyata layanan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan formal berjenjang memiliki kewajiban untuk melakukan peningkatan pendidikan karakter kepada peserta didiknya, salah satunya lewat program pendidikan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler tentunya ada hal-hal yang mendasari baik undang-undang, peraturan menteri pendidikan, bahkan peraturan presiden. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui pengaitan program pendidikan ekstrakurikuler. Sebagaimana pada Bab 1 pasal 1 point 1 dan 9 , sebagai berikut:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai masyarakat bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Peraturan

Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang mengaitkan dengan program pendidikan ekstrakurikuler. Bab 1 Pasal 1 point 1)

Pendidikan karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alternatif penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai fungsi dalam pendidikan karakter siswa karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan mampu mengembangkan bakat sesuai potensinya dan diatur oleh peraturan-peraturan di sekolah agar peserta didik tetap berkembang sesuai peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan memiliki karakter yang berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Teater merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang seni panggung yang meliputi seni peran, artistik, penyutradaraan, naskah dan lain-lain. Teater melakukan kegiatan pendidikan agar siswa memiliki karakter percaya diri, gotong royong, tegas, mandiri, nasionalis dll. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut jika dilaksanakan dengan baik tentunya akan tertanam pendidikan karakter dan prestasi.

Ekstrakurikuler teater sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya akan tampak pada lembaga sekolah formal. Pada lembaga pendidikan sekolah formal perlu diadakan kajian terhadap bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung untuk mencetak cikal bangsa bangsa yang intelektual, bermoral dan berkarakter. secara kompleks.

## **LANDASAN TEORI**

### **Hakekat Pendidikan Karakter**

Secara harfiah karakter memiliki arti baru yang sering muncul terhadap pandangan di dunia pendidikan. Kata karakter berhubungan dengan yang namanya akhlak, etika, moral, atau nilai. Selaian itu, karakter juga sering dihubungkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang

saling berkesinambungan antara karakter dengan sifat/perilaku seseorang. Lickona menyampaikan dalam (Marzuki 2012:35) yang mendeskripsikan bahwa bahwa karakter merupakan “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selain itu, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” yang mencakup karakter positif yang disebut dengan *good character*, dalam diskripsi Lickona, yang yang terdiri atas tentang pengetahuan positif atau *moral knowing*, lalu memunculkan kesepahaman/keinginan berbuat baik atau *moral feeling*, dan akhirnya melakukan hal-hal positif *moral behavior*. Dari sini memacu aktifitas positif dalam rangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Prestasi akan akan tergal dengan baik dengan diiringi oleh perilaku siswa yang baik pula, salah satu cara untuk mewujudkan hal itu ada program pengembangan pendidikan karakter untuk menggali prestasi dan penanaman perilaku yang berkarakter. Budiastuti (2008) menyampaikan jika pelaksanaan pengembangan karakter diterapkan dengan rencana dan target yang jelas dan efisiensi maka akan memajukan prestasi akademik serta tindakan siswa yang baik. Proses pembentukan serta kemajuan pendidikan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu komponen lingkungan atau *nurture* dan komponen alami/bawaan atau *nature*. Dari sisi psikologis, perilaku berkarakter merupakan wujudan dari potensi *Intelligence Quotient (IQ)* merupakan kegiatan olah hati *Emotional Quotient (EQ)* yang merupakan pengembangan olah pikir, *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan kegiatan olah raga berhubungan dengan gerak, dan *Adverse Quotient (AQ)* merupakan pengembangan rasa dan karsa yang dimiliki oleh seseorang, itulah empat kategori kelompok dalam aktifitas perpaduan antara karakter konteks totalitas proses psikologis dengan sosio-kultural.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membentuk generasi yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, saling

berhubungan antara ilmu pengetahuan dengan teknologi yang semuanya dipengaruhi oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa perpedoman nilai-nilai Pancasila. Program Pendidikan karakter memiliki fungsi seperti (1) menguatkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. (2) memperkokoh serta mempertahankan perilaku bangsa yang majemuk. (3) memajukan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Puskurbuk, 2010).

Pendidikan karakter juga dilaksanakan lewat beberapa sarana dan prasarana yang meliputi keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat umum, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, beserta media massa itu sendiri. Puskurbuk, (2010) menyebutkan beberapa prinsip yang diterapkan dalam usaha peningkatan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terus berlanjut, melalui aktifitas pembelajaran, angka tidak selalu diajarkan tetapi dikembangkan, serta pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan.

Pendidik harus mengacu dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yakni "*Tut Wuri Handayani*" ketika bertindak selalu memberikan pengarahkan kepada peserta didik. Pemikiran ini juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Marzuki (2012) menyampaikan bahwa proses pendidikan karakter pada proses pembelajaran di sekolah diselenggarakan mulai dari jenjang perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter**

#### **Kegiatan Memantau Proses Pembelajaran**

Salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah proses pemantauan pembelajaran, karena dari hasil pemantauan proses pembelajaran akan terevaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dan akan ada tindak lanjut untuk perbaikan. Menurut Ahmadi dalam (Asmaun Sahlan, 2017:125) menyatakan bahwa dalam perspektif tradisional, belajar dimaknai dengan menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, fakta,

menghafal, menghitung, dan seterusnya. Pada perkembangan zaman belajar mengalami perubahan, belajar mempunyai makna yang semakin luas. Belajar tidak hanya dalam lingkaran materi atau kelas saja, melainkan juga dari pengalaman kehidupan sehari-hari yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai yang mengalami peningkatan.

Asas utama pembelajaran berbasis pendidikan karakter adalah “*Tut Wuri Handayani*” yaitu pembelajaran keseluruhannya dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman) memberi keteladanan, serta merangsang dan memotivasi untuk lebih baik dan lebih maju dalam memperkaya wawasannya. jika asas *Tut Wuri Handayani* itu terlaksana dengan baik maka akan memberikan penguasaan dan dampak yang baik dari proses pembelajaran tersebut, sehingga pendidikan karakter akan lebih bermakna dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Surjadi (dalam Asmaun Sahlan, 2017:127) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada siswa bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, pemerolehan penghargaan baru, dan pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari. Indikasi dari proses pembelajaran tersebut dapat diuraikan bahwa dalam pembelajaran harus mempertimbangkan perubahan menjadi orintasi yang utama dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran pendidik harus menyesuaikan gaya belajar peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan gaya pendidik. Pendidik dituntut untuk menguasai keilmuan terhadap pelajaran yang diajarkan dan desain pembelajaran yang akan diajarkan.

Pendidik yang mampu menguasai seluruh muatan pengetahuan nilai dalam setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan merupakan salah satu ciri pendidik yang profesional. Penguasaan materi yang mendalam, utuh, dan kontekstual dibutuhkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Disinilah pendidik membutuhkan pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan kegiatan belajar dan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang baik memiliki ciri pembelajaran yang terbuka antara pendidik dan peserta didik, maka peserta didik maupun pendidik akan memiliki rasa saling percaya, dan membuka



diri satu sama lain. Keterbukan berperan penting dalam mendesain pembelajaran. Keterbukaan sendiri merupakan prasyarat dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan dialogis. Tanggap, jika peserta didik mengetahui bahwa dirinya dinilai oleh pendidiknya. peserta didik mengetahui kalau dirinya diawasi oleh pendidik, proses pembelajaran akan berlangsung dengan suasana kondusif dan tidak gaduh. Pembelajaran yang kondusif sangat penting untuk mengutkan kosentrasi belajar sekaligus menjadikan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. Saling tergantung, ketergantungan atau saling tergantung antara peserta didik dan pendidik dapat dilakukan dengan mengintensifkan interaksi pembelajaran di antara peserta didik dengan pendidik. Kebebasan, hal ini dilakukan agar peserta didik tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitas, dan kebhinekaannya.

### **Pemilihan Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Subjek dan objek pendidikan adalah manusia yang kompleks, pembelajaran melibatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Maka dari itu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter membutuhkan berbagai pendekatan. Harefa dalam (Asmaun Sahlan, 2017:130) menyatakan pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori seperti mengetahui sesuatu, melakukan sesuatu, dan belajar memanusiakan manusia.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter diorientasikan kepada bagaimana peserta didik memahami materi dan nilainya, apa yang dikerjakan setelah mendapatkan materi dan nilai-nilai pendidikan karakter, apa yang dirasakan dan dilaksanakan peserta didik setelah mendapat materi dan nilai-nilai pendidikan karakter. Namun pada faktanya peserta didik hanya melaksanakan pendidikan karakter secara parsial saja. Guru hanya mengajarkan materi dan nilai-nilai pendidikan karakter saja. Maka dari itu perlu pendidik perlu menangkap keseluruhan proses internalisasi pendidikan karakter, dari tahapan belajar hingga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran**

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dalam upaya pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter, karena fungsi pembelajaran terdiri dari pengembangan karakter peserta didik, penanaman nilai karakter, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan, perbaikan dan pencegahan segala sesuatu yang kurang baik, dan penyaluran bakat dan minat atau yang disebut pengembangan diri.

Pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan karakter, dilakukan dengan tiga tahapan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Kasihani dalam Asmaun Sahlan (2017:138) pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkannya di lingkungan sehari-hari, dengan kata lain kontekstualisasi merupakan salah satu bagian dalam menciptakan pendidikan karakter yang berguna, berbudaya, dan bermanfaat bagi terbentuknya masyarakat yang beradab.

## **Proses Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran**

Pendidikan karakter dikembangkan dari elemen pembelajaran yang saling terikat. Pendidikan karakter mendasarkan diri pada nilai-nilai agama, kebangsaan, dan kebudayaan yang merupakan suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat aspek tujuan, kurikulum, pendidik, metode pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang satu sama lain saling terikat.

Hal yang paling dominan dalam pendidikan karakter adalah peserta didik. Kemendikbud (Asmaun Sahlan, 2017:142) menyatakan bahwa proses pembelajaran afektif yang terkandung di dalamnya pendidikan karakter, setidaknya melalui lima proses tahapan yaitu (*receiving/attending*) kepekaan

menerima rangsangan, (*responding*) reaksi terhadap stimulasi di luar (*valuing*) penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan internalisasi terhadap komitmen. (*characterization*) pengembangan nilai dari ke dalam sistem organisasi termasuk hubungan nilai satu dengan nilai yang lain atau prioritas keterpaduan sistem nilai yang dimiliki terhadap kepribadian dan tingkah lakunya.

### ***Follow up Pelaksanaan Pembelajaran***

Ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan, yang dilakukan adalah *follow up* (tindak lanjut) hasil pembelajaran. Kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi proses yang telah dilakukan. Apabila peserta didik telah mengerti, memahami, menghayati, bahkan bersedia mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidik perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Perhatian bertujuan optimalisasi perkembangan minat, bakat, dan kecakapan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pengayaan. Pengayaan dapat berupa keterampilan berfikir, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, eksprementasi, inovasi, penentuan keterampilan seni, keterampilan gerak, dan sebagainya. Manfaat dari pengayaan adalah memberikan kecerdasan lebih kepada peserta didik agar tercapai kapasitas optimal dalam belajarnya.

Terdapat tiga jenis pengayaan yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pertama eksploratori bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik, sajian ini berupa sejarah, buku, tokoh, dan sebagainya. Kedua, proses dilakukan agar peserta didik berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Ketiga, pemecahan masalah dinerikan agar peserta didik belajar lebih tinggi guna memecahkan masalah yang bersinggungan dengan pendidikan karakter.

### **Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Program pengembangan dalam upaya peningkatan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, pemerintah sudah mengembangkan *grand design*

pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, maupun tingkat level pendidikan. *grand design* menjadi acuan konseptual pengembangan, pelaksanaan, maupun penilaian pada setiap jalur dan level pendidikan.

### **Pengertian Ekstrakurikuler**

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan secara kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa serta perbaikan yang memiliki keterkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini juga bisa dijadikan acuan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pembinaan dan pelatihan intensif, kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan perilaku yang positif terhadap aktifitas yang diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Dari paparan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan diluar jam sekolah baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah yang memiliki program dan target menggali potensi baik akademik maupun non akademik sehingga terwujud prestasi.

## **Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Belajar merupakan proses memanusiakan manusia, karena hanya melalui belajar manusia akan menemukan jati dirinya dalam relasi berkehidupan bersama manusia, lingkungan maupun Tuhan. Melalui belajar manusia akan mengaktualisasikan diri dengan lingkungan sehingga menemukan kualitas kehidupan yang bermakna.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memanusiakan manusia diperlukan pendidikan yang tidak hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi tanggung jawab keluarga dan lingkungan. Mengenai pendidikan di sekolah, maka prosesnya ada dalam kurikulum. Mumuh Sumarna (2006:10) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu (Nasrudin, 2010:12).

## **Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Aktifitas serta keikutsertaan siswa-siswi pada suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan perwujudan kemajuan sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan mempunyai tujuan-tujuan tersendiri, ada yang bertujuan sesaat dan ada pula yang diteruskan/ditindaklanjuti. Kegiatan yang bertujuan sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang tujuannya diteruskan/ada tindak lanjut maksudnya kegiatan itu tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah tersusun dan terencana secara sistematis sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah



## **Nilai-nilai Pendidikan Ekstrakurikuler Teater**

Budiastuti (2008) berikut nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan ekstrakurikuler teater:

Olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta keterampilan kinestetis. Kegiatan ini materi ini bertujuan untuk melatih kekuatan, kelenturan serta daya tahan tubuh. kegiatan ini dilakukan di awal sebelum latihan atau yang disebut pemanasan atau olah tubuh.

Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi,serta daya ekspresi seni dan budaya. Kegiatan atau materi ini biasanya dilakukan dengan kegiatan meditasi untuk konsentrasi pada suatu tertentu, kegiatan ini bertujuan untuk mempekaan diri terhadap alam, maupun lingkungan sosial lainnya.

Olah pikir, untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini merupakan olah pikir yang dimana peserta didik dituntut untuk bisa mengatur tentang teater, baik dari segi naskah, penyutradaraan, peran, maupun segala sesuatu berhubungan dengan teknis pertunjukan. Olah pikir ini berhubungan dengan literasi yang berupa teks naskah yang akan diperankan oleh masing-masing dalam pertunjukan.

Olah hati, untuk membangun kerohanian iman dan taqwa, merupakan kegiatan yang mempercayai adanya Tuhan di dalam hati, di ucapkan secara lisan, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai kepercayaannya masing-masing. Peserta didik berperilaku terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.. Perilaku yang mencerminkan tidak membedakan siapapun sehingga terwujud hubungan yang harmonis.

## **Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Teater**

### **Religius**

Nilai religius dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan diantara kegiatan sholat yang terjadwal secara rutin, keputrian, membaca Al-Quran setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengadakan pembinaan keagamaan secara intensif melalui kegiatan taklim-taklim lewat paguyuban kelas

maupun organisasi seperti ROHIS, Badan Dakwah Islam, atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Religius merupakan karakter perilaku atau sikap yang patuh terhadap ajaran Tuhan. Nilai-nilai penting yang diterapkan karena sebagai fondasi untuk memahami sikap dan motivasi yang mempengaruhi persepsi. Budaya religius dapat diterapkan secara bersama-sama dalam sebuah organisasi untuk menekan peran nilai. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terwujud budaya religius.

Sikap menghormati atas segala perbedaan atau toleransi juga perlu diwujudkan agar tidak memecah perbedaan yang ada antara warga sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama di antara perbedaan. Untuk menyingkapi perbedaan yang ada di sekolah perlu adanya kesadaran rasa saling menghargai dan menghormati antara warga sekolah. Sikap toleran yang tinggi menjadikan warga sekolah menyadari bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan patut dihormati oleh yang lain dengan begitu rasa aman akan terwujud.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler teater tertanam nilai-nilai pendidikan karakter religius, dengan adanya kegiatan berdoa sebelum dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler teater, selain itu dalam implementasi hasil kegiatan seperti lomba ataupun festival, peserta didik senantiasa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa terhadap hasilnya baik menang sebagai juara maupun kemenangan yang tertunda.

### **Nasionalisme**

Nasionalisme adalah pola perilaku, sikap, dan perbuatan yang menunjukkan kecintaan, keperpihakan, dan apresiasi yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Nilai pendidikan karakter nasionalisme yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya yang selalu dinyanyikan bersama-sama sesudah berdoa dimulai sebagai motivasi jiwa nasionalisme, lagu Padamu Negeri yang selalu dinyanyikan di akhir kegiatan dalam rangka memupuk jiwa-jiwa nasionalisme untuk berjuang mempertahankan

dan mengisi kemerdekaan. Teks naskah drama yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai sosial seperti teks naskah yang berasal dari cerita rakyat, cerita perjuangan ataupun kepahlawan yang menggunakan bahasa-bahasa lokal maupun bahasa persatuan Bahasa Indonesia.

Untuk memupuk rasa nasionalis perlu dilakukan pembinaan oleh pihak yang terkait, terutama pembinaan tenaga pendidik dan nonkependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan yang dilakukan secara demokratis. Kepala sekolah memberikan informasi-informasi terkait tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengevaluasinya setelah melaksanakannya. Setiap pendapat disampaikan dengan bebas namun dengan cara yang sopan, bahasa yang baik, serta tidak menyinggung siapapun. Pada saat musyawarah siapapun harus legowo dengan pendapat atau hasil musyawarah yang menjadi kesepakatan bersama. Bersikap demikian sama dengan berfikir dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar apabila lingkungan sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan. Sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak aman, tidak damai, ketenangan yang tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Kenyamanan, kedamaian, ketenangan akan terwujud jika seluruh warga sekolah saling menghargai, menghormati, dan saling peduli ada di antara mereka.

### **Mandiri**

Mandiri merupakan sikap yang memiliki ciri-ciri etos kerja (kerja keras) karena berusaha untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri. Tangguh sikap mampu mempertahankan diri dari keadaan sesulit apapun. Tahan banting kuat dalam menghadapi masalah. Daya juang memiliki sifat terus berusaha pantang menyerah. Profesional mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. Kreatif mampu menciptakan sesuatu yang benar-benar berbeda untuk mengatasi kebutuhan suatu hal. Keberanian sikap berani mengambil keputusan dari apa yang dihadapi. Dan menjadi pembelajar sepanjang hayat merupakan kegiatan yang dilakukan secara

terus menerus guna meningkatkan kemahiran diri guna perbaikan diri dan penambahan pengetahuan.

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri. Keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan diri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Seseorang yang memiliki sifat mandiri akan mampu menghadapi setiap permasalahan yang menimpanya karena seseorang yang mandiri tidak akan tergantung dengan yang lainnya, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalahnya. Selain mandiri juga mampu atau bebas bertindak menurut keyakinannya sendiri, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar.

Kemandirian merupakan sikap seseorang untuk berbuat sesuatu dengan bebas atas dorongan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta rasa keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, berfikir bertindak penuh kreatif atas inisiatifnya sendiri. Memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh keputusan atas usahanya.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai-nilai disiplin sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler teater karena kegiatan ekstrakurikuler teater merupakan kegiatan kelompok yang membutuhkan kebersamaan. Contoh kegiatan disiplin pada ekstrakurikuler teater adalah datang tepat waktu, menaruh barang-barang sesuai tempat yang ditentukan. Bermain peran sesuai durasi waktu yang ditentukan.

Percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian pemenuhan terhadap keinginan dan harapan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler teater percaya diri hal yang sangat penting karena teater merupakan seni panggung yang tentunya butuh penonton, dan peserta didik tentunya sebagai obyek yang ditonton yang memerlukan kepercayaan diri terutama seni peran disegala karakter.

## **Gotong-royong**

Gotong-royong merupakan sikap atau kegiatan yang menyelesaikan pekerjaan dengan kerjam sama agar pekerjaan tersebut terselesaikan dengan baik dan benar. inklusif merupakan sikap membangun bersama-sama agar terwujud cita-cita yang sempurna. Komitemen atas keputusan bersama merupakan pelaksanaan dari musyawarah yang menjadi kesepakatan bersama atau mufakat. Solidaritas merupakan rasa yang dilakukan dengan tindakan atas sesuatu hal buruk yang menimpa orang lain. Empati merasakan apa yang dirasakan orang lain, anti diskriminasi tidak membedakan siapapun akan hak yang akan didapatnya. Anti kekerasan tidak melakukan tindakan yang melukai atau mencederai orang lain, dan kerelawanan merupakan tindakan mengorbankan diri sendiri demi kepentingan orang banyak.

Gotong-royong merupakan kegiatan melakukan pekerjaan secara bersama-sama yang dilakukan setiap individu secara berkelompok atas obyek, masalah, atau kebutuhan disekelilingnya. Partisipasi berupa tenaga, materi, maupaun keterampilan. Kegiatan ini dilakukan atas prinsip kerjasama, saling membantu tanpa mengharapakan jasalangsung, namun dapat dirasakan untuk kepentingan bersama atau umum.

Gotong-royong merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama agar hasil pekerjaan memuaskan. Nilai gotong-royong mencerminkan sikap mengharagai semangat kerja dan membahu menyelesaikan persoalan bersma, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Mengharagai karya dan prestasi orang lain adalaah tindakan dan sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Contoh kegiatan nilai karakter mengharagai karya dan prestasi orang lain dalam kegiatan ekstrakurikuler teater seperti pementasan, Tidak menjiblak teks naskah, setiap pementasan tentunya dalam pentasan naskah sesuatu yang penting, teks naskah bisa membuat sendiri/baru, jika itu teks naskah karya orang lain tidak djiplak

tetap dihargai sebagai karya orang lain. Jiwa sportivitas diterapkan dalam ekstrakurikuler taeater terutama dalam lomba ataupun festival.

## **Integritas**

Integritas merupakan sifat jujur yang bearti apa adanya akan suatu obyek. Cinta kebenaran, setia tidak akan berpaling, komitmen moral melaksanakan atau tidak akan inggar terhadap kesepakatan. Anti korupsi tidak akan melawan rambu-rambu hukum budaya terhadap materi apapun, keadilan tidak akan berpihak kepada siapapun, tanggung jawab akan melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Keteladanan melakukan sesuatu atau bertindak yang baik. Menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)

Integritas merupakan tindakan yang konsiten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya. Integritas adalah tindakan yang bersifat berkelanjutan sesuatu dengan apa yang menjadi prinsip (sejalan apa yang dikatakan dan dilakukan). Integritas sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler teater, dan bentuk pendidikan karakter pada ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Penelitian merujuk pada pembiasaan sikap budi pekerti yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan akan dilakukan secara mendalam, terperinci, mengenai bagaimana pengaruh ekstrakurikuler teater terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sehingga diperoleh data yang akuntabel. Peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menghayatikarakter pada ekstrakurikuler teater ini.

### **Instrumen Penelitian**

Peneliti merupakan instrumen. Seperti yang dikatakan Moleong (2014), peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat muntlak, karena harus mengetahui kualitas penelitiannya. Peneliti harus mengetahui keadaan lingkungan penelitiannya. Peneliti merupakan instrumen kunci untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi serta menciptakan hubungan yang baik dengan sumber penelitiannya. Hubungan penelitian diharapkan mengakrabkan, saling kenal, saling percaya dan keterbukaan, untuk memperoleh hasil yang sesuai tujuan penelitiannya.

Peneliti terlibat langsung dalam ekstrakurikuler teater, untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler teater dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater. Dalam penelitian ini diambil data melalui pengamatan, dan perekaman selama observasi dan wawancara berlangsung.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu jalan Bukit Berbunga No.144, Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Setelah ditinjau dari lokasinya sekolah ini berada di daerah yang cukup strategis dan mudah dijangkau, sehingga peminatnya cukup banyak. Lokasi dipilih karena sekolah merupakan sekolah yang konsisten dalam mengembangkan ekstrakurikuler teater untuk orientasi peningkatan prestasi. Sekolah merupakan satu-satunya sekolah SMP di Kota Batu yang mempunyai program kelas unggulan di bidang seni.

### **Populasi Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (2001:46) populasi adalah seluruh subjek yang dimaksudkan untuk diselidiki sebagai penelitian. Namun, menurut Suhartimi Arikunto (2001:214) populasi dibatasi sebagai individu ataupun kelompok yang mempunyai fisik. Dari paparan tersebut, maka dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan siswa-siswi yang mengikuti program ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Batu yang berjumlah 30 peserta.

## **Metode Observasi atau Pengamatan**

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti (Hadi, 1987:136). Metode ini sebagai pedoman dalam penelitian agar mendapatkan data sebagai gambaran obyek penelitian, situasi umum, strategi atau cara mengajar, media dan sarana prasarana pendukung lainnya.

## **Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000:125). Metode wawancara atau interview dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1997:29). Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu serta sumber lain terkait dengan permasalahan/isu yang akan dibahas.

## **Metode Dokumentasi**

Metode lain yang dipergunakan dan sangat dibutuhkan adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang berfungsi untuk menggali informasi berupa informasi variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini paling mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap ada, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2002:30). Ketiga metode pengumpulan data tersebut dipergunakan untuk simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan yang lain.



## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data kualitatif, kalimat disusun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan dirangkum (Koentjaraningrat, 1997:88). Data yang didapat melalui pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur dan dokumenter tersebut diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya ke dalam teks yang diperluas. Analisis kualitatif, menurut Mathew dan Michael dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Koentjaraningrat, 1997:98). Dalam praktik analisis penelitian ini dibantu dengan menggunakan prosentase. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **Reduksi**

Reduksi data merupatakan rangkaian aktifitas pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang ditemukan dari hasil lapangan. Dengan reduksi data inilah peneliti menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, menyeleksi data serta mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pernyataan data yang diperoleh dari hasil pengamatan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah didapatkan secara selektif, ringkas, serta uraian singkat dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan.

### **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam

penelitian. Selain itu, dilakukan pengolahan data dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya (Koentjaraningrat, 1997:207). Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam analisi.

Analisis data menurut Patton dalam Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang seperti disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut (Moleong, 2000:103).

Dalam penelitian ini data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu aktifitas penelitian dengan mendeskripsikan gambaran hasil penelitian berupa dekripsi berupa teks yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan, yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya. (Arikunto, 2002:30).

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria, paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kreabilitas*). Keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Dalam hal penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument mencari tema atau penjelasan pembeding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan

beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 2**

#### **Kota Batu**

Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dibina oleh ibu Murti Widyawati, S.Pd yang sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ekstrakurikuler Teater diberikan kepada ibu Murti Widyawati, S.Pd karena menurut informasi yang didapatkan dari pihak sekolah, ibu Murti Widyawati, S.Pd memang berpengalaman di bidang teater. Kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu terjadwal setiap hari rabu pukul 14.00-16.00, dengan kegiatan yang selalu diawali dengan doa pembuka majelis dan disusul lagu Indonesia Raya, setelah itu materi, dan diakhiri dengan lagu Padamu Negeri dan doa penutup majelis, dari pengamatan yang berlangsung kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ini belum memiliki program maupun prosedur tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa hanya memilih ekstrakurikuler yang diinginkan dan mengikuti sesuai jadwal yang berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler teater ini juga belum mampu menjadi apresiasi drama secara optimal karena belum menghasilkan karya berupa pementasan.

Pembinaan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu pada latihan-latihan rutin difokuskan pada kegiatan yang meliputi (1) latihan olah vokal dilakukan secara berjenjang dan bervariasi. (2) olah raga dan olah rasa dilakukan dengan bersamaan. (3) materi seni peran dan naskah. (4) latihan pembinaan secara efektif. Sesuai dengan visi SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang berprestasi, beriman, berakhlak mulia hal ini sudah sejalan dengan undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, spritual, dan sosial

Pembinaan pada latihan rutin memfokuskan pada komponen yang terdiri atas tahapan pertama, melakukan pemanasan untuk latihan fisik. Pada tahapan kedua, latihan dilakukan untuk mengolah nafas dan olah vokal. Tahapan ketiga konsentrasi dan pengimajinasian.

### **Latihan Dasar Olah Vokal**

Pada latihan olah vokal, peserta didik ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dilakukan dengan cara pelatih memberikan contoh maupun intruksi langkah demi langkah dalam latihan. Hal ini dilakukan baik diwaktu latihan rutin maupun menjelang produksi pementasan naskah. Pada dasarnya, cara-cara latihan yang diberikan pembina tersebut menggunakan teknik-teknik presentasi maupun representasi. Hal ini sejalan dengan Sitorus (2003:22) dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 11, No. 2, Agustus 2010:182-198 menjelaskan pendekatan presentasi yang mengutamakan identifikasi antara jiwa si aktor dengan jiwa karakter, sambil memberi kesempatan kepada tingkat laku untuk berkembang. Penokohan yang dikembangkan aktor berasal dari situasi-situasi yang diberikan oleh si penulis naskah.

Aktor dengan sengaja menggunakan nalurinya untuk memainkan lakonnya. Aktor memilih satu persatu aksi pemeranan dan mempertahankan ekspresinya. Akting presentasi disebut *ekspresi* (fisikal), *analisi* (intelektual), dan *transformasi* (spiritual). Usaha aktor yang memahami definisi ini adalah mengembangkan dan membuat peka kemampuan dalam berkespresi, menganalisis naskah, dan mentransformasikan dirinya. Ketiga bagian tersebut menyesuaikan dengan yang lain dan tidak berguna jika hanya mengetahui salah satu kemampuan. Dengan melatih ketiga bagian dari dirinya, si aktor akan mampu membuka diri dan memberikan pengalaman hidupnya kepada si karakter di atas panggung sesuai dengan saran-saran dan situasi yang diberikan oleh si penulis naskah.

## **Latihan Olah Nafas, Olah Raga dan Olah Rasa**

Latihan olah nafas, olah raga, dan olah rasa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu menggunakan pendekatan teknik untuk seni peran. Pendekatan teknik untuk seni peran ini tidaklah berbeda dengan pendekatan representasi. Kegiatannya mengharuskan siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang mengikuti kegiatan/latihan ekstrakurikuler teater untuk melakukan akting berdasarkan tindakan-tindakan imitatif atau tiruan dari sumber pembina. Siswa melakukan peniruan dari guru mulai dari gerakan fisik dan juga gerak psikis yang dilakukan dengan dukungan ekspresi dan gestur untuk menghasilkan seni peran sesuai karakternya.

Dari pendekatan metode model presentasi yang diberikan pembina ekstrakurikuler teater menciptakan kemampuan aktor dalam seni peran secara total. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan sukma atau pendekatan akting dari dalam jiwanya. Model latihan ini dilakukan secara personal. Pelatih dengan tekniknya sendiri akan berusaha menggali potensi siswa secara mendalam. Kepribadian, penjiwaan, dan suasana batin siswa diarahkan untuk dapat melebur dalam perwatakan dan karakterisasi tokoh lakon.

## **Latihan Materi Teater**

Latihan dengan materi pada kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu difokuskan pada materi-materi yang meliputi pengantar materi teater, latihan dasar, dan pengembangan. Fokus pada latihan materi ini dititikberatkan pada teknik akting. Dengan teknik akting siswa melalui pengamatan langsung serta melakukan observasi pada kehidupan nyata dan menirukannya dalam panggung sehingga pementasan akan terlihat alami dan lebih hidup.

Pada latihan materi yang berfokus pada materi naskah atau bedah naskah. Fungsi dari materi bedah naskah adalah untuk membangun karakter perwatakan dalam berakting. Manfaat atau tujuan dari materi bedah naskah adalah menjalin siswa untuk berkomunikasi dengan pengarang, menafsirkan dialog atau kalimat

dan menginterpretasikan naskah. Dengan bedah naskah yang telah dilakukan persiapan pementasan lebih mudah dan matang, selain itu dengan bedah naskah dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga secara langsung siswa melakukan kegiatan literasi.

Kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu memfokuskan pada materi-materi teknik latihan yang efektif. Dikatakan efektif karena cara latihan tersebut dapat diikuti oleh seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu materi cepat dimengerti dan membangkitkan semangat serta motivasi kepada siswa, bahkan siswa termotivasi untuk mempraktikkan setiap detail materi latihan dengan baik.

### **Ekstrakurikuler Teater sebagai Pemacu Kompetensi**

Dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu teater berfungsi sebagai pemupuk kompetensi terutama dalam bersastra seperti kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diketahui memiliki kompetensi kognitif yang dimiliki peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu mereka memahami istilah-istilah kajian sastra dan drama yang belum pernah disampaikan di kelas sebelumnya.

Kompetensi afektif yang dimiliki peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu mereka telah menghargai karya-karya sastra, baik karya sastra yang berupa teks drama, teks naskah drama, novel, cerpen, roman maupun teks karya sastra lainnya. Mereka telah membaca dan memahami beberapa karya sastra tersebut secara mendalam.

Kompetensi psikomotorik yang dimiliki peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ini adalah mereka memiliki kemampuan bersastra yang baik. Mereka sering mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kesusastraan dengan teman sejawat maupun guru di kelasnya. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sering mendiskusikan

secara tidak formal ketika latihan atau berkumpul dalam ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sehingga bisa dikatakan bahwa kompetensi mereka dalam bersastra lebih baik jika dibandingkan dengan anak lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ini bertujuan untuk mendorong kompetensi berseni dan bersastra bagi peserta didik, seperti yang dilakukan Lipson, Valencia, Wixson, dan Peters (2003:252-263) yang menyatakan cara membangun pembelajaran bahasa dan sastra yang menyenangkan dan digemari murid dengan memanfaatkan bahan ajar drama. Hal ini juga telah terbukti dapat menaikkan minat belajar murid. Selain bahan ajar drama, kegiatan latihan-latihan di dalam kelompok teater dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas. Hal ini sekaligus juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan guru yang seringkali kekurangan waktu dalam melatih drama sesuai dengan tuntutan kurikulum.

#### **Perwujudan Nilai—Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu**

UNESCO merencanakan pilar-pilar penting pendidikan . yaitu pendidikan harusnya mengembangkan pembelajaran untuk mengetahui (*learning to know*). Pembelajaran yang melakukan sesuatu (*learning to be*) dan pembelajaran yang menjalani sebuah hidup bersosialitas (*learning to live together*). Hal itu sesuai dengan tujuan pembinaan ekstrakurikuler teater yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kreatifitas dan bersosialisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar kegiatan intra sekolah dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler teater mempunyai tujuan dalam mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni pertunjukan terutama seni peran. Ekstrakurikuler teater berfungsi untuk menerapkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter religius dan karakter nasionalis.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu salah satunya melalui ekstrakurikuler teater. Kegiatan yang dilakukan

hari Kamis pukul 15.30-17.00 tentunya masih ada peminatnya walaupun tidak banyak. Proses penanaman karakter dirancang dalam aktifitas yang tidak banyak sehingga membuat anak-anak berfikir layaknya pembelajaran intra di kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar jam kelas sangatlah menyenangkan karena proses pembelajaran yang berbeda baik waktu maupun suasananya.

Dalam berteatre peserta didik akan menjadi orang lain tergantung berperan sebagai siapa, namun ketika peserta didik sudah tidak berteatre akan kembali ke jati dirinya sendiri. Thomas Lickona menyatakan melalui ekstrakurikuler diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, potensi dan prestasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan program ekstrakurikuler teater, dimana peserta didik dapat mengembangkan, memupuk bakat yang telah dimiliki. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater memiliki peran yang sangat dominan di sekolah seperti pengurus organisasi intra sekolah, maupun mewakili sekolah dalam setiap lomba-lomba, karena dalam teater diajarkan untuk percaya diri untuk bisa tampil di depan umum atau masyarakat umum. Dapat dikatakan ekstrakurikuler teater dapat menunjang ekstrakurikuler lainnya.

Proses latihan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar pembelajaran intra atau setelah proses pembelajaran di kelas dengan keadaan yang kurang terkondisikan, membuat pembina harus bisa mengemas proses latihan yang lebih menarik dan menyenangkan. Dapat dibuktikan ketika konsentrasi, peserta didik tidak fokus dengan apa yang dilakukan, pembina harus merelaksasikan peserta didik lebih dahulu, baru memulainya kembali.

Setelah mengamati proses latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, terdapat nilai-nilai karakter yang diterapkan yakni:

### ***Religius dan Nasionalis***

Setiap generasi muda Indonesia wajib memiliki cita-cita terbaik untuk memajukan dan mengharumkan Indonesia. Mencintai tanah air adalah kewajiban



bagi setiap manusia. Mencintai tanah air dapat dilakukan dengan mengamalkan dasar negara maupun simbol negara dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu terwujud nilai-nilai pendidikan karakter Religius dan Nasionalis seperti untuk mengawali kegiatan latihan guru membuka dengan salam, mengawali kegiatan dengan berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan diakhiri dengan berdoa dan menyanyikan lagu Padamu Negeri, Sehingga siswa terbiasa untuk mengucapkan salam, membaca doa setiap kali mengawali dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler teater sekaligus sholat asar berjamaah ketika jeda sekaligus istirahat diwaktu kegiatan latihan ekstrakurikuler teater yang merupakan bentuk atau bukti sikap religius, begitu pula dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Pada-Mu Negeri yang juga dinyanyikan atau menjadi bagian dari latihan teater yang merupakan bentuk cinta tanah air/Nasionalis. Kegiatan olah tubuh olah raga, olah rasa juga mengandung nilai religius karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang menghargai Tuhan dan proses yang bersumber dan keyakinan sekaligus sebagai ungkapan makna religius melalui proses dan sumber kreatifitas. Pada kegiatan menulis sastra yakni menulis teks naskah drama dan drama pembina mengarahkan agar siswa menulis hal tersebut dengan menggali ide-ide religius seperti bagaimana mengungkapkan rasa syukur, ekspresi ketaatan kepada Tuhan, dan juga cerita-cerita kenabian. Untuk mewujudkan rasa nasionalis dalam menulis teks naskah drama dan naskah drama yang mengandung nilai-nilai nasionalis pembina mencoba mengarahkan agar memasukan unsur-unsur budaya lokal agar menjadi sumber inspirasi. Menjelang pementasan siswa harus

menyusun konsep pementasan yang harus dilakukan dengan musyawarah agar semua bisa berjalan dengan baik

### ***Mandiri dan integritas***

Dalam kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Batu, siswa dituntut untuk bisa mandiri, seperti ketika pembina datang terlambat mereka harus bisa latihan sendiri dengan mengulang materi-materi sebelumnya, ketika proses praktik materi pentas mereka harus mencoba membuat naskah dan konsep sendiri mulai dari penyutradaraan, keaktoran, kostum hingga properti, menggali ide-ide kreatif dalam hal seni peran atau istilah dalam teater improvisasi. Improvisasi yang dimaksud peserta didik harus mampu memerankan tokoh-tokoh tertentu ketika lupa harus bagaimana dan secara mandiri atau tanpa contoh dari pembina, setelah itu dipentaskan secara sederhana lalu dievaluasi dan akhirnya tersadari kelemahan dan kekurangan diri dalam berkarya. Selain itu juga terdapat proses penilaian positif terhadap karya orang lain dan mempelajarinya sebagai sumber inspirasi, dan dari inspirasi tersebut terciptalah karya yang berguna bagi kehidupan.

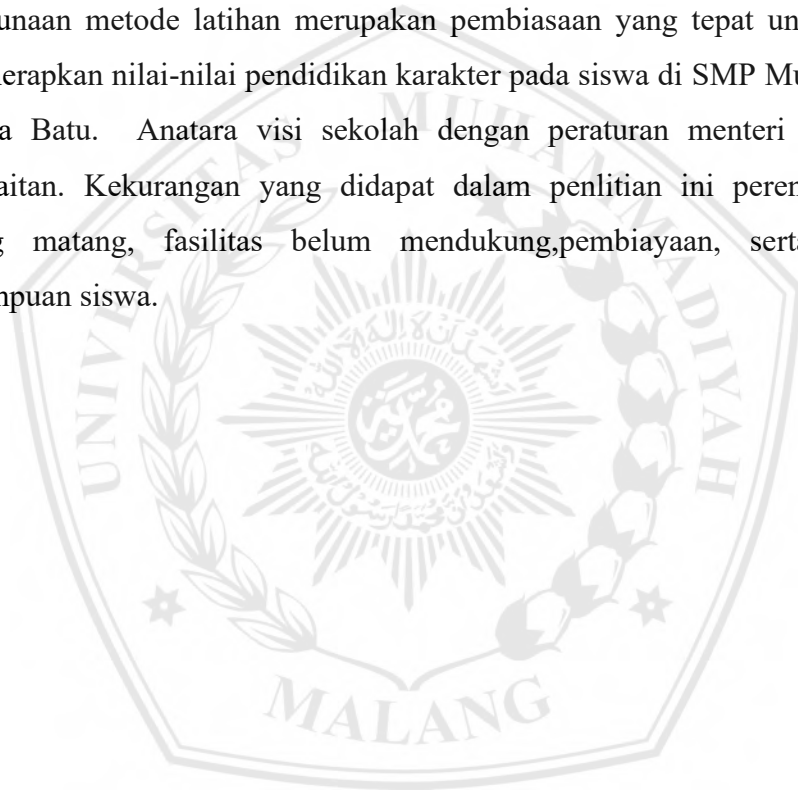
### ***Gotong Royong dan Integritas***

Dalam proses kreatif ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, menuju karya seni pertunjukan sangat diperlukan kerjasama atau gotong royong dalam tim agar tercipta sebuah karya yang memuaskan. Contoh gotong royong dalam ekstrakurikuler teater dalam naskah yang harus dimusyawahkan sebelum naskah itu proses pementasan untuk membentuk bagian-bagian seperti penyutradaraan, keaktoran, kostum dan properti lainnya yang harus saling melengkapi untuk proses pementasan. Ketika proses tentunya juga ada berbagai peran ada antagonis maupun protagonis, diluar naskah membutuhkan musik pengiring agar pertunjukan lebih hidup dan tentunya masih banyak komponen-komponen yang mengandung nilai karakter gotong royong. Selain itu juga dalam proses karya yang dilakukan mereka menyusun karya dengan berdiskusi, setiap berdiskusi terdapat pendapat yang berbeda namun mereka menyadari perbedaan itu dan lebih membuat kesepakatan-kesepakatan dalam proses berkarya dengan menghargai perbedaan yang ada. Mereka harus

berupaya semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya yang maksimal sebagai perwujudan karakter integritas.

## **Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kontekstual yang dilakukan berbasis kegiatan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammaadiyah 2 Kota Batu yang dilakukan untuk perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler teater yang muncul antara lain nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong. Penggunaan metode latihan merupakan pembiasaan yang tepat untuk menggali atau merapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Antara visi sekolah dengan peraturan menteri sudah saling keterkaitan. Kekurangan yang didapat dalam penelitian ini perencanaan yang kurang matang, fasilitas belum mendukung, pembiayaan, serta kurangnya kemampuan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, RMA (1993). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Padmodarya, Pramana (1987). *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka
- WS. , Hasanudi (1996). *Drama Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Aunillah, Isna (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana
- Asrofi (2017). *Penguatan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 08 Batu* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu). Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan) Universitas Muhammadiyah Malang. Malang Hal. 27-33 Edisi 1 Tahun 2017.
- Marzuki (2012). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun ke II UNY Yogyakarta, No 1. Hal 33-43
- Ruyadi, Yadi (2010). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal*. Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education, Join Conference UPI & UPSI. Bandung 8-10 November 2010
- Rusydi, Muhmmad. (2013). *Pendidikan Karakter pada Psikolinguistik Bahasa Arab*. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13, No. 1, Hal. 73-86
- Aulia Rani Listya (2016). *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. *Edisi 3 Vol. V. Hal. 314-318*
- Noor, Adawiyah dkk (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Vol. 6, no. 11
- Lestari Yuni Ria (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. *Untirta Education Journal* ISSN: 2541-6693. Program Studi PPKn Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. Vol. 1, No. 2, 136-152
- Dahliyana Asep (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. *Jurnal Sosioreligi*. FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 15, No. 1
- Putri Achmad Noviani (2015). *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*. *Jurnal Komunitas*. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Vol. 3, No. 2, 205-215.
- Saragih Sahat, Dewi Kartika Noorwindhi (2014). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta*. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol. 3, No. 03, 253-268.

Ningsih Tutuk (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto. STAIN Press. Purwokerto

Creswel W. John (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Prasetyo Teguh Angga, Sahlan Asmaun (2017). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.

Tim PPK Kemendikbud (2017). *Modul Pelatihan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susiyanto Widiya Mukti (2014). *Analisi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*. Semarang. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 2 No.1 November 2014 hal. 62-69

Fatkhurrozaq (2014) . *Model Pengembangan Karakter Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di Pondok Pesantren Darussalam Batang*. Tesis tidak diterbitkan. Pekalongan. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Fahmi Firmansyah Ridzky (2017). *Pembelajaran Naskah Drama Melalui Bedah Naskah*. Tasikmalaya. Jurnal Forum Didaktik Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Vol. 1 No. 1 Edisi Januari 2017.

Prayitno Joko Harun dkk (2010). *Pembinaan dan Pementasan Teater Sekolah Serta Fungsinya dalam Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA Pangudi Luhur Surakarta*. Surakarta. Jurnal Penelitian Humaniora. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vo. 11. No. 2 Agustus 2010:182:198

Johan Mohammad (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep*. Tesis tidak diterbitkan. Malang. Program Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sumaryadi (2011). *Seni Drama dan Pendidikan Karakter*. Makalah pendamping seminar nasional jurusan pendidikan sendratasik se- Indonesia 12 November 2011 di FBS UNY. Yogyakarta. FBS UNY

**Tabel**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Nilai karakter	Pembinaan nilai karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikulerteater</li> <li>b. Nilai karakter yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikulerteater</li> <li>c. Siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikulerteater</li> </ul>
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler Teater	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kontribusi sekolah dalam meningkatkan ekstrakurikulerteater</li> <li>b. Tujuan kegiatan ekstrakurikulerteater</li> <li>c. Manfaat kegiatan ekstrakurikulerteater</li> <li>d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerteater</li> </ul>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN  
KEPALA  
SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA BATU  
(Bapak. Moch. Samsudi, S.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi ekstrakurikuler Teater?	Kondisi ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu ini cukup baik dan berjalan dengan lancar, melalui kegiatan Teater khususnya dalam materi seni peran harapannya siswa dapat menanamkan rasa percaya dirinya Kegiatan keteateran yang cukup asyik membuat peserta didik merasa senang, dilihat dari presentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra teater.
2	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu?	Letak SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sangat strategis yakni tepat dipinggir jalan raya sehingga sangat terjangkau dari segi transportasi
3	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater?	Sudah masuk pada program Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah yang akan dikembangkan pihak sekolah menjadi Rencana Kerja Sekolah yang diharapkan akan memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler teater dilaksanakan pada hari rabu, pukul 14.00-16.30 WIB, Diawali dengan berdoa, pemanasan jeda/ istirahat sekaligus sholat asar berjamaah dilanjutkan dengan materi.
4	Jika iya. Apa saja program ekstrakurikuler teater?	Program ekstrakurikuler teater yang dilaksanakan rutin setiap hari rabu pukul 14.00-16.00 WIB, proses diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pemanasan dan konsentrasi (meditasi) setelah itu jeda karena waktu asar sehingga harus sholat asar berjamaah sekaligus istirahat, dan latihan lagi yang dilanjutkan materi, diakhiri dengan doa dan menyanyikan lagu Padamu Negeri.
5	Apakah program ekstrakurikuler teater dijalankan sesuai program sekolah?	Iya, tapi ada beberapa kegiatan dadakan seperti karnaval.
6	Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler teater?	Jelas, setiap kali kegiatan teater baik dari dalam maupun luar kita selalu memberikan fasilitas baik sarana dan akomodasi di setiap kegiatannya, agar semua kegiatan berjalannya baik dan lancar dan juga maksimal

7	Jika iya.sarana prasarana apa saja sekolah menyediakan?	Iya, seperti kebutuhan geber (kain hitam) dan saran penunjang lainnya
8	Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikulerteater?	Biasanya mereka akan tampil diacara <i>classmeeting</i>
9	Apakan ada penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan keteateranmelalui latihan teater, dan bagaimana cara menerapkanya? Serta apa manfaat dan tujuansekolah mengadakan ekstrakurikuler teater?	<p>Jelas ada mbak, dengan carakontinyu dan terus menerus kita selalu menekankan pada anak-anak agar bertindak dan berbicara sesuai dengan syariat Agama, disitu anak-anak biasa mengawali setiap kegiatan apapun dengan doa, kemudian saat bertemu dengan pembina ataupun bapak ibu gurudan karyawan mereka selalu memberikan salam dan berjabat tangan, mengakhiri kegiatan dengan do'a, sholat secara berjamaah sebelum pulang dari ekstrakurikuler dan sebelum pulang sekolah, kerjasama antar peserta didik dan gotong royong dalam kegiatan latihan, menghormati anggota yang lebih dewasa, baik kepada pembina, bapak ibu guru dan karyawan, membuang sampah pada tempatnya, saling memaafkan jika terjadi pertengkaran, menjadi penengah saat ada perdebatan pendapat, yang merupakan point darilatihan teater. Dengan pembiasaan dan terus menerus kami selalu mengingatkan anak- anak untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan perilaku yang baik.</p> <p>Banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler teater, anak-anak semakin disiplin,saat berangkat sekolah jarang ada anak yang terlambat. Lebih sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara mereka membuang sampah pada tempatnya, kegiatan upacara hari besar dan hari-hari lain semakin khidmad dan baik secara urutan dan kerapian, sehingga teater dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menuangkansegenap kemampuan dan kreativitas pesertadidik.</p>



## Lampiran

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN  
PEMBINA TEATER SMP MUHAMMADIYAH 2  
KOTA BATU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater?	Program latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah setiap minggu sekali dilaksanakan pada hari Rabu setelah pulang sekolah.
2.	Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater?	Biasanya mereka akan tampil di <i>classmeeting</i> . Dengan naskah yang mereka susun sendiri maupun konsepnya sehingga melatih mereka untuk gotong-royong, tanggung jawab, percaya diri dan yang penting kreatifitasnya
3.	Dimana dan kapan kegiatan latihan teater dilaksanakan?	Kegiatan latihan ekstrakurikuler teater dilaksanakan setiap hari Rabu, pukul 14.00-16.00
4.	Apakah ada pendidikan karakter dalam latihannya	Jelas ada. Di awal latihan saya buka dengan salam dan dimulai dengan doa, itu nilai religius. Setelah itu harus ada pemanasan dan kosenrasi (meditasi) itu nilai integritas, terus materi dan di setiap materi tentunya juga ada nilai karakter, tergantung apa materinya, terus ditutup dengan doa itu nilai religius, juga menyanyikan lagu padamu negeri itu nilai religius, sebelum pulang mereka harus bersalaman itu nilai gotong-royong.
5	Teater dan bagaimana penanaman proses pendidikan karakter dalam latihan Teater	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengatur hal itu. Pendidikan karakter dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler teater yang diberikan kepada siswa melalui strategi latihan, pemberian keteladanan, games dan pembiasaan diri yang dilakukan secara konsisten. Terkadang juga teguran yang tegas jika ada pelanggaran agar siswa sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya lagi
6	Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler teater?	Masalah penilaian sama dengan sistem pendidikan sekolah, ada UTS dan UAS. Selain itu juga penilaian individu dan sikap serta ketrampilan dalam ekstra teater. Penilaian tersebut dimasukkan dalam nilai rapor sesuai pada tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keteateran.

7	Apakah pihak sekolah dan pembina sudah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler teater yang sudah berlangsung?	Pasti, evaluasi dilaksanakan bebarngan dengan penilainnya lainnya menjelang raportan
8.	Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater?	Seperti yang saya bilang sebelumnya, kita evaluasi dari hasil tes dan keterampilan anak-anak, apabila faktor dari pembina dan sarana prasarana kita mencoba memperbaiki kekurangan, tapi jikalau dari peserta didik kita evaluasi apakah dari cara pembelajaran ataukah dari dalam individu peserta didik
9.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater?	Namanya juga anak-anak biasanya ada gesekan sedikit sudah bertengkar, akan tetapi petengkaran masi karegori wajar. Tidak samapek menggunakan fisik, setelah itu biasanya kembali baikan lagi. Dan anak-anak terkadang lebih suka heboh sendiri tidak menghiraukan pembina, mungkin faktor usia yang terkadang belum biasa diajak serius

Lampiran

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN  
SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER TEATER SMP MUHAMMADIYAH 2  
KOTA BATU

Nama Responden : ShevaRahmadan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa senang dengan adanya Ekstrakurikuler Teater di sekolah?	Senang banget, apalagi kalau diselingi dengan banyak permainan. Jadi tambah semangat
2.	Apakah siswa rajin dalam mengikuti Ekstrakurikuler Teater di setiap minggunya?	Iya, karena teater kegiatan teater kegiatan yang menyenangkan di sekolah
3.	Apakah pembina teater dalam mengajar volume dan intonasi suara dapat didengar baik oleh siswa?	Iya, sangat keras dan jelas
4.	Apakah pembina teater dalam kegiatannya setiap minggunya sesuai dengan keinginan siswa?	Iya, terkadang disela materi ada gamenya
5.	Apakah pembina teater dalam kegiatan Ekstrakurikuler Teater menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang mengandung pendidikan?	Iya, banyak kegiatan yang menantang sehingga banyak yang menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan
6.	Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Teater siswa selalu berkelompok?	Menggunakan kelompok karena kita harus mencoba melakukan pementasan
7.	Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?	Tergantung materi dan kondisi cuaca. Jika materi yang membutuhkan tempat luas biasanya dilaksanakan di lapangan

8.	Apakah pembina teater selalu mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Teater?	Mendampingi latihan dari awal sampai akhir kegiatan
9.	Apakah pembina teater memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Teater tidak mengikuti perintah dari pembina?	Iya, memberi teguran kepada teman-teman, kalau masih tidak mau menurut teman-teman diminta untuk istigfar, dan kalau masih tidak nurut diminta untuk berperan orang gila
10.	Apakah pembina teater dalam setiap kegiatan Ekstrakurikuler Teater melakukan penilaian terhadap siswa?	Iya, melalui tes tiap dua minggu dan terkadang kuis



**TRANSKIP HASIL OBSERVASI**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Batu  
 Hari, tanggal : Selama Penelitian  
 Observator : ASROFI

NO	KEGIATAN PENGAMATAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
Tahap Perencanaan				
1	Adanya visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter	V		Visi Berprestasi, Beriman dan berakhlak mulia. Salah satu misinya meningkatkan kualitas iman dan taqwa peserta didik dengan memberikan dasar-dasar dan pendalaman agama Islam secara kaffah yang terintegrasikan dan sesuai dengan zamanya yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah
2	ada progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler teater?	V		Setiap tahun selalu membuat silabus dan jadwal pembelajaran keteteran yang nantinya akan dilaksanakan satu tahun

Tahap pelaksanaan				
3	Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan pesertadidik	V		Kepala madrasah memantau jalannya kegiatan teater, guna melihat perkembangan pesertadidik
4	Adanya kedisiplinan saat datanglatihan	V		Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang terjadwal
5	Adanya berjabat tangan dan salam saat latihan Teater dimulai	V		Saat pembina datang peserta didik menyambutnya dengan salam dan salim, begitu juga saat pulang
6	Adanya berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan Latihan	V		Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat

				dan doa yang dipimpin oleh pembina
7	Pembina dan peserta didik melaksanakan Sholat Ashar berjamaah	V		Sholat asar dilaksanakan secara berjamaah dan dilakukan disaat istirahat atau jeda latihan
8	Adanya antusias siswa dalam Mengikutinya	V		Siswa sangat antusias, terutama saat game. Dan teknik panggung
9	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar	V		Peserta didik yang berkata kasar langsung ditegur oleh pembina, peserta didik yang melanggar langsung di minta membaca istigfar dan menulisnya di kertas sebanyak yang diperintahkan pembina
10	Pembina memberi penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi	V		Penghargaan yang diberikan peserta didik berupa pujian
11	Pembina memberikan motivasi sebelum latihan dimulai	V		Sebelum mengakhiri latihan pembina memberikan nasehat dan motivasi
12	Pembina membantu merapikan pakaian peserta didik yang belum rapi	V		Pembina mengingatkan peserta didik yang pakaiannya kurang rapi

13	Saling memberi salam saat bertemu	V		Ketika pembina datang peserta didik meyambutnya dengan salam dan salim
14	Peserta didik berperilaku sopan terhadap pembina, Guru dan karyawan	V		Ketika lewat didepan pembina menundukkan badan sambil mengucapkan permissi, menyalami, hal ini menunjukkan ta'dhim kepada pembina
15	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain	V		Pendidikan gerakan teater menggunakan situasi terpisah, putra dan putri dipisah. Sehingga diharapkan melahirkan rasa saling menghormati antar peserta didik
16	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan	V		Membuang sampah pada tempatnya
17	Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina	V		Beberapa aktifitas dilakukan secara berkelompok, seperti menyusun naskah dan konsep pertunjukan
18	Peserta didik mengucapkan <i>Basmallah</i> sebelum melaksanakan pekerjaan	V		Pengucapan <i>bismillah</i> biasanya dipimpin pembina untuk mengawali kegiatan



19	Peserta didik mengucapkan <i>Hamdallah</i> setelah melaksanakan pekerjaan	V		Pengucapan <i>hamdallah</i> biasanya dipimpin pembina untuk menutup atau mengakhiri kegiatan
20	Peserta didik dengan sukarela memberikan iuran untuk kegiatan ekstrakurikuler teater	V		Bendahara menerima iuran untuk kepentingan teater
21	Semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan pembina	V		Peserta didik sangat semangat dalam pembelajaran kepramukaan, karena dilaksanakan di ruang terbuka
22	Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan sekolah	V		Kepatuhan peserta didik dapat dilihat ketika pembina meminta peserta didik mengerjakan tugas. Peserta didik melaksanakannya dengan baik
23	Peserta didik berkelahi dengan sesama temannya	V		Selama penelitian, peneliti belum pernah menjumpai kasus perkelahian oleh peserta didik

24	Peserta didik saling mengejek terhadap teman sebayanya	V		Pembina langsung mengkarifikasi kesalahan dan meminta keduanya untuk berjabat tangan meminta maaf
25	Peserta didik meminta maaf jika berbuat salah	V		Dari perkelahian pembina langsung meleraikan dan menghaklarifikasi atas masalahnya, setelah masalah diselesaikan lalu saling berjabat tangan meminta maaf
26	Bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat salah	V		
Tahap Evaluasi				
27	Pengajaran kegiatan teater sesuai dengan struktur yang dibuat sekolah	V		Pengajaran keteateran dilaksanakan sesuai denganjadwal yang telah tertera yang diawali dengan upacara pembukaan, pemberian materi dan sholatAshar berjamaah
28	Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatanketeateran	V		Peserta didik mempraktikkan apayang di dapatkan setelah mendapat materi keteateran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

## Lampiran

**CATATAN LAPANG**

Observasi : Ke-1  
 Tempat : Ruang serbaguna SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu  
 Waktu : Rabu, 6 Maret 2019  
 Jalannya Observasi :

Pembina memasuki ruangan latihan pukul 14.05, terlambat 5 menit, meskipun demikian banyak siswa yang belum datang. Pukul 14.10 semua siswa akhirnya berkumpul dan meminta maaf karena datang terlambat dan guru memakluminya. Setelah itu guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan disusul dengan berdoa (muncul nilai karakter religius) dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (nilai karakter Nasionalis), setelah itu guru menyampaikan (semacam meminta izin) bahwa hari ini untuk kegiatan latihan ekstrakurikuler teater di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu tidak seperti biasanya, karena ada yang menemani yaitu peneliti (dan ini merupakan wujud nilai integritas).

Selanjutnya guru menyampaikan bahwa materi berikutnya adalah membedah naskah dengan menghimbau agar siswa menyiapkan naskah sendiri untuk dibedah, naskah tersebut bisa diambil dari internet ataupun media lainnya, saat itu juga ada siswa yang mengajukan tangan (nilai karakter integritas) sebagai perwujudan izin untuk menyampaikan sesuatu, pembina mempersilakan untuk mengutarakan apa yang mau disampaikan (nilai karakter demokrasi/ Nasionalis), siswa tersebut mengajukan bagaimana kalau naskah yang dibedah itu naskah yang telah dibuat sendiri (nilai karakter mandiri) pembina mengizinkan dan menyampaikan itu lebih baik. Selanjutnya pembina mengarahkan untuk berdiskusi, kegiatan diskusi tersebut berjalan lancar hingga terdengar suara adzan asar, pembina mengajak untuk berhenti sebentar dan mengarahkan siswa untuk sholat asar berjamaah (nilai karakter religius). Waktu sholat asar telah usai siswa dan pembina kembali berdiskusi hingga pukul 16.00 lalu menyampaikan bahwa waktu latihan telah usai dan harus di akhiri, guru memberikan nasehat dan motivasi berhubungan dengan latihan hari ini, mengakhiri dengan salam (nilai karakter religius) dan mengajak semuanya untuk berdiri lalu menyanyikan lagu Padamu Negeri (nilai karakter nasionalis) setelah selesai kembali

duduk dan mengajak untuk berdoa latihan selesai guru mengucapkan salam dan siswa salim kepada guru dan bersalaman kepada seluruh temannya (nilai karakter religius).

Observasi : ke-2

Tempat : Ruang serbaguna SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Waktu : Rabu, 13 Maret 2019

Jalannya observasi :

Pembina memasuki ruangan latihan pukul 14.00, tepat sesuai jadwal yang telah disusun pihak sekolah, siswa yang belum datang ada 2 siswa. Pukul 14.05 semua siswa akhirnya berkumpul dan meminta maaf karena datang terlambat dan guru memaklumi. Setelah itu guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan disusul dengan berdoa (muncul nilai karakter religius) dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (nilai karakter Nasionalis), pembina memberikan arahan agar melakukan olah tubuh, pembina juga memberikan motivasi tujuan dari olah tubuh yakni melenturkan tubuh, karena jika tubuh lentur maka peran apapun itu yang akan diperankan akan menjadi lebih mudah dan tidak kaku.

Sebelum latihan pembina mengajak siswa agar memperhatikan denyut nadi dahulu untuk mengetahui kerja jantung dalam memompakan darah keseluruh tubuh. Kegiatan menghitung denyut jantung dilakukan dengan cara meletakkan jari tengah diatas pergelangan tangan dengan ibu jari. Selanjutnya olah tubuh yang dimulai dari bagian wajah, yaitu menggerakkan bagian wajah hingga membentuk mimik, kemudian menggerakkan tangan agar tangan menjadi luwes, selanjutnya mengerak-gerakan bagian tubuh hingga kaki. Kegiatan berikutnya adalah olah vokal, hal ini dilakukan karena agar mempunyai karakter suara yang baik dan ketika dialog dipanggung mempunyai suara yang baik pula. Kegiatan olah vokal dilakukan dengan cara mengerak-gerakan mulut, mendesah hingga mampu memainkan air liur dalam mulut, sesekali mengatur pernafasan. Mengucapkan huruf konsosonan dengan nada rendah, tengah, hingga tinggi. Selanjutnya adalah konsentrasi/meditasi kegiatan ini dilakukan agar menenangkan dan mengosongkan pikiran agar tubuh menjadi stabil kegiatan ini dilakukan dengan cara tubuh dibuat rileks, duduk bersila dengan posisi badan tegap, mengatur pernafasan, mengosongkan pikiran dan merasakan suasana alam yang tenang dengan membayangkan sesuatu. Hal itu dilakukan hingga terdengar

adzan asar pembina mengintruksikan untuk membuka mata perlahan, atur pernafasan terus menyuruh untuk persiapan salat asar berjamaah sekaligus istirahat. (pada kegiatan ini terdapat nilai karakter religius, nasionalis, gotong-royong, integritas, dan mandiri)

Setelah salat asar selesai siswa diberikan materi bedah naskah, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, kegiatan kelompok pertama yang dilakukan adalah mendiskusikan dan memilih naskah mana yang akan dibedah (nilai karakter gotong-royong dan nasionalis). Setelah terpilih naskah yang akan dibedah siswa diarahkan untuk menentukan unsur-unsur yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar dan amanat. Setelah unsur-unsur tersebut selesai maka tiap kelompok harus mempresntasikannya (nilai karakter gotong-royong, integritas, nasionalis). Waktu menunjukan pukul 16.00 pembina menyampaikan bahwa waktu latihan telah usai dan harus diakhiri, guru memberikan nasehat dan motivasi berhubungan dengan latihan hari ini, mengakhiri dengan salam (nilai karakter religius) dan mengajak semuanya untuk berdiri lalu menyanyikan lagu Padamu Negeri (nilai karakter nasionalis) setelah selesai kembali duduk dan mengajak untuk berdoa latihan selesai guru mengucapkan salam dan siswa salim kepada guru dan bersalaman kepada seluruh temannya (nilai karakter religius).

Observasi : ke-3  
 Tempat : Halaman SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu  
 Waktu : Rabu, 20 Maret 2019  
 Jalannya observasi :

Pembina memasuki ruangan latihan pukul 14.00, tepat sesuai jadwal yang telah disusun pihak sekolah, siswa yang belum datang ada 3 siswa. Pukul 14.05 semua siswa akhirnya berkumpul dan meminta maaf karena datang terlambat dan guru memakluminya. Seperti biasanya setelah itu guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan disusul dengan berdoa (muncul nilai karakter religius) dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (nilai karakter Nasionalis), pembina memberikan arahan agar melakukan olah tubuh, pembina juga memberikan motivasi tujuan dari olah tubuh yakni melenturkan tubuh, karean jika tubuh lentur maka peran

apapun itu yang akan diperankan akan menjadi lebih mudah dan tidak kaku (nilai karakter Nasionalis, gotong-royong, integritas) .

Seperti biasanya pula sebelum latihan pembina mengajak siswa agar memperhatikan denyut nadi dahulu untuk mengetahui kerja jantung dalam memompakan darah keseluruh tubuh. kegiatan menghitung denyut jantung dilakukan dengan cara meletakkan jari tengah diatas pergelangan tangan dengan ibu jari. Selanjutnya olah tubuh yang dimulai dari bagian wajah, yaitu menggerakkan bagian wajah hingga membentuk mimik, kemudian menggerakkan tangan agar tangan menjadi luwes, selanjutnya mengerak-gerakan bagian tubuh hingga kaki. Kegiatan berikutnya adalah olah vokal, hal ini dilakukan karena agar mempunyai karakter suara yang baik dan ketika dialog dipanggung mempunyai suara yang baik pula. Kegiatan olah vokal dilakukan dengan cara menggerak-gerakan mulut, mendesah hingga mampu memainkan air liur dalam mulut, sesekali mengatur pernafasan. Mengucapkan huruf konsosonan dengan nada rendah, tengah, hingga tinggi. Selanjutnya adalah konsentrasi/meditasi kegiatan ini dilakukan agar menenangkan dan mengosongkan pikiran agar tubuh menjadi stabil kegiatan ini dilakukan dengan cara tubuh dibuat relax, duduk bersila dengan posisi badan tegap, mengatur pernafasan, mengosongkan pikiran dan merasakan suasana alam yang tenang dengan membayangkan sesuatu. Hal itu dilakukan hingga terdengar adzan asar pembian mengintruksikan untuk membuka mata perlahan, atur pernafasan terus menyuruh untuk persiapan shoat asar berjamaah sekaligus istirahat. (pada kegiatan ini terdapat nilai karakter religius, nasionalis, gotong-royong, integritas, dan mandiri)

Setelah sholat asar selesai siswa diberikan materi menulis puisi secara individu, sebelum siswa menulis puisi pembina memberikan contoh puisi untuk dimati siswa selama 5 menit. Setelah itu pembina memberikan materi seperti menentukan tema, kata kunci, gaya bahasa, menyusun kerangka dan mengembangkannya agar menjadi puisi yang utuh. Selain memberikan materi tersebut siswa dianjurkan untuk memasukan unsur-unsur budaya lokal, simbol-simbol ketaatan kepada Tuhan, jiwa ke-Indonesiaan dan yang paling penting orisinil karya. Siswa memahaminya dan berusaha melakukannya sebaik mungkin. Pembina memberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakannya. Waktu pengerjain telah usai, pembina memeriksa karya satu persatu dan yang paling menarik puisi berjudul “

Pusaka Jumantera” Karya puisi tersebut bersumber ide dari cerita tentang penjamasan keris di songgoriti, siswa tersebut diminta untuk membacakan puisi dengan penuh penghayatan sedang yang lainnya memperhatikannya. (nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, dan integritas). Waktu menunjukan pukul 16.00 pembina menyampaikan bahwa waktu latihan telah usai dan harus di akhiri, guru memberikan nasehat dan motivasi berhubungan dengan latihan hari ini, mengakhiri dengan salam (nilai karakter religius) dan mengajak semuanya untuk berdiri lalu menyanyikan lagu Padamu Negeri (nilai karakter nasionalis) setelah selesai kembali duduk dan mengajak untuk berdoa latihan selesai guru mengucapkan salam dan siswa salim kepada guru dan bersalaman kepada seluruh temannya (nilai karakter religius).

Observasi : ke-4

Tempat : Halaman SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Waktu : Rabu, 3 April 2019

Jalannya observasi :

Pembina memasuki ruangan latihan pukul 14.00, tepat sesuai jadwal yang telah disusun pihak sekolah, semua siswa sudah datang. Pukul 14.02 guru memulai kegiatan seperti biasanya mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan disusul dengan berdoa (muncul nilai karakter religius) dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (nilai karakter Nasionalis), pembina memberikan arahan agar melakukan olah tubuh, pembina juga memberikan motivasi tujuan dari olah tubuh yakni melenturkan tubuh, karean jika tubuh lentur maka peran apapun itu yang akan diperankan akan menjadi lebih mudah dan tidak kaku (nilai karakter Nasionalis, gotong-royong, integritas) .

Seperti biasanya pula sebelum latihan pembina mengajak siswa agar memperhatikan denyut nadi dahulu untuk mengetahui kerja jantung dalam memompakan darah keseluruh tubuh. kegiatan menghitung denyut jantung dilakukan dengan cara meletakan jari tengah diatas pergelangan tangan dengan ibu jari. Selanjutnya olah tubuh yang dimulai dari bagian wajah, yaitu menggerakkan bagian wajah hingga membentuk mimik, kemudian menggerakkan tangan agar tangan menjadi luwes, selanjutnya mengerak-gerakan bagian tubuh hingga kaki. Kegiatan berikutnya adalah olah vokal, hal ini dilakukan karena agar mempunyai karakter

suara yang baik dan ketika dialog dipanggong mempunyai suara yang baik pula. Kegiatan olah vokal dilakukan dengan cara menggerak-gerakan mulut, mendesah hingga mampu memainkan air liur dalam mulut, sesekali mengatur pernafasan. Mengucapkan huruf konsosonan dengn nata rendah, tengah, hinggi tinggi. Selanjutnya adalah kosentrasi/meditasi kegitan ini dilakukan agar menenangkan dan mengosongkan pikiran agar tubuh menjadi stabil kegiatan ini dilakukan dengan cara tubuh dibuat relax, duduk bersila dengan posisi badan tegap, mengatur pernafasan, mengosongkan pikiran dan merasakan suasana alam yang tenang dengan membayangkan sesuatu. Hal itu dilakukan hingga terdengar adzan asar pembian mengintruksikan untuk membuka mata perlahan, atur pernafasan terus menyuruh untuk persiapan shoat asar berjamaah sekaligus istirahat. (pada kegiatan ini terdapat nilai karakter religius, nasionalis, gotong-royong, integritas, dan mandiri)

Setelah sholat asar selesai siswa diberikan materi menulis teks drama secara individu, sebelum siswa menulis teks naskah drama pembina memebrukan contoh teks naskah drama untuk dimati siswa selama 5 menit. Setelah itu pembina memberikan materi seperti menentukan tema, menentukan alur cerita, menyusun adengan, membuat dialog, , menyusun kerangka dan mengembangkannya agar menjadi teks naskah drama yang utuh. Selain memberikan materi tersebut siswa dianjurkan untuk memasukan unsur-unsur budaya lokal, simbol-simbol ketaatan kepada Tuhan, jiwa ke-Indonesiaan dan yang paling penting orisinil karya. Siswa memahaminya dan berusaha melakukannya sebaik mungkin. Pembina memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakannya. Selanjutnya guru membagi kelompok tiap kelompok terdiri 5 siswa, guru memberikan arahan agar mereka menentukan karya mana yang akan dipentaskan. Guru memberikan waktu 10 menit untuk musyawarah maupun menyusun konsep pementasan. (terdapat nilai karakter gotong-royong, integritas, nasionalis, mandiri, religius). Waktu diskusi telah berakhir, pembina meminta salah satu kelompok untuk mementaskan naskah tersebut, sedangkan yang lain menjadi penonton. Setelah pemetasan selesai guru mengarahkan untuk mengevaluasi karya tersebut, penonton memberikan saran kritik, pelaku pemntasan membalasa kritik sempak agak tegang, namun pembina berhasil menyelesaikannya (nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, dan integritas). Waktu menunjukan pukul 16.00 pembina menyampaikan bahwa waktu latihan telah usai dan harus di akhiri,



guru memberikan nasehat dan motivasi berhubungan dengan latihan hari ini, mengakhiri dengan salam (nilai karakter religius) dan mengajak semuanya untuk berdiri lalu menyanyikan lagu Padamu Negeri (nilai karakter nasionalis) setelah selesai kembali duduk dan mengajak untuk berdoa latihan selesai guru mengucapkan salam dan siswa salim kepada guru dan bersalaman kepada seluruh temannya (nilai karakter religius).

Observasi : ke-5

Tempat : Ruang serbaguna SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu

Waktu : Rabu, 10 April 2019

Jalannya observasi :

Pembina memasuki ruangan latihan pukul 14.00, tepat sesuai jadwal yang telah disusun pihak sekolah, seluruh siswa sudah datang. Pukul 14.02. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan disusul dengan berdoa (muncul nilai karakter religius) dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (nilai karakter Nasionalis), pembina memberikan arahan agar melakukan olah tubuh, pembina juga memberikan motivasi tujuan dari olah tubuh yakni melenturkan tubuh, karena jika tubuh lentur maka peran apapun itu yang akan diperankan akan menjadi lebih mudah dan tidak kaku.

Sebelum latihan pembina mengajak siswa agar memperhatikan denyut nadi dahulu untuk mengetahui kerja jantung dalam memompakan darah keseluruh tubuh. kegiatan menghitung denyut jantung dilakukan dengan cara meletakkan jari tengah diatas pergelangan tangan dengan ibu jari. Selanjutnya olah tubuh yang dimulai dari bagian wajah, yaitu menggerakkan bagian wajah hingga membentuk mimik, kemudian menggerakkan tangan agar tangan menjadi luwes, selanjutnya mengerak-gerakan bagian tubuh hingga kaki. Kegiatan berikutnya adalah olah vokal, hal ini dilakukan karena agar mempunyai karakter suara yang baik dan ketika dialog dipanggong mempunyai suara yang baik pula. Kegiatan olah vokal dilakukan dengan cara menggerak-gerakan mulut, mendesah hingga mampu memainkan air liur dalam mulut, sesekali mengatur pernafasan. Mengucapkan huruf konsosonan dengan nada rendah, tengah, hingga tinggi. Selanjutnya adalah konsentrasi/meditasi kegiatan ini dilakukan agar menenangkan dan mengosongkan pikiran agar tubuh menjadi stabil

kegiatan ini dilakukan dengan cara tubuh dibuat relax, duduk bersila dengan posisi badan tegap, mengatur pernafasan, mengosongkan pikiran dan merasakan suasana alam yang tenang dengan membayangkan sesuatu. Hal itu dilakukan hingga terdengar adzan asar pembina mengintruksikan untuk membuka mata perlahan, atur pernafasan terus menyuruh untuk persiapan sholat asar berjamaah sekaligus istirahat. (pada kegiatan ini terdapat nilai karakter religius, nasionalis, gotong-royong, integritas, dan mandiri)



Setelah sholat asar selesai siswa diberikan materi tentang teknik pemetaan, penyutradaraan dan keaktiran. Setelah materi selesai pembina mengarahkan untuk mendiskusikan materi tersebut sekaligus dan terjadi diskusi yang cukup menarik, terutama ketika membahas pemetaan sebelumnya yang sempat memanas, guru memberikan pencerahan mengenai hal tersebut, dan akhirnya mereka mau menerima hal itu. (nilai karakter mandiri, gotong-royong, integritas, nasionalis). Waktu menunjukan pukul 16.00 pembina menyampaikan bahwa waktu latihan telah usai dan harus di akhiri, guru memberikan nasehat dan motivasi berhubungan dengan latihan hari ini, mengakhiri dengan salam (nilai karakter religius) dan mengajak semuanya untuk berdiri lalu menyanyikan lagu Padamu Negeri (nilai karakter nasionalis) setelah selesai kembali duduk dan mengajak untuk berdoa latihan selesai guru mengucapkan salam dan siswa salim kepada guru dan bersalaman kepada seluruh temannya (nilai karakter religius).

FOTO KEGIATAN	DESKRIPSI
	<p>Wawancara dengan bpk Moch. Samsudi selaku kepala SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Kegiatan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekstrakurikuler teater, bentuk dukungan sekolah terhadap perkembangan ekstrakurikuler, dan hubungannya dengan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler</p>
	<p>Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler teater untuk menggali perkembangan ekstrakurikuler teater, hubungannya dengan pendidikan karakter, bagaimana apresiasi dramanya, hubungannya dengan mata</p>

	<p>pelajaran lain terutama seni, prestasi yang pernah diraih dan target teater kedepan.</p>
	<p>Untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan latihan ekstrakurikuler teater senantiasa dilakukan dengan berdoa agar kegiatan latihan ekstrakurikuler teater berjalan dengan lancar hal ini merupakan perwujudan nilai karakter religius</p>
	<p>Siswa memperhatikan arahan dari pembina dengan seksama sehingga apapun materi yang diberikan mampu diterima dan dipratikan dengan baik. Kegiatan ini merupakan</p>

	<p>perwujudan nilai gotong-royong dan integritas</p>
	<p>Dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler teater terdapat kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal latihan dan Padamu Negeri diakhir latihan kegiatan ini dilakukan untuk merangsang semangat dan motivasi siswa untuk berkarya dan melakukan hal-hal positif sebagai generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan terkandung nilai karakter Nasionalis</p>



	<p>Evaluasi hasil kepenulisan teks drama sebelum dipentaskan, pembina memberi arahan untuk memastikan karya siswa tersebut agar mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.</p> <p>Kegiatn ini juga bagaimana menyusun konsep pementasan yang baik.</p> <p>Nilai karakter dari kegiatan ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Nasionalis</li> <li>3. Gotong-royong</li> <li>4. Integritas</li> <li>5. Mandiri</li> </ol>
	<p>Materi olah vokal dilakukan dengan tujuan pengungkapan ekspresi keaktoran yang dilakukan lewat dialog, karakter tokoh, emosi, kondisi, usia tokoh dan lainnya, dan harus tersampaikan dengan jelas melalui keterampilan olah vokal.</p> <p>Keterampilan olah</p>

	<p>vokal meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengucapan</li> <li>2. Bentuk ucapan</li> <li>3. Stimulasi atas suara</li> </ol>
	<p>Menulis puisi dan teks drama merupakan kegiatan apresiasi sastra kegiatan ini juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler teater dimana mereka harus menulis puisi maupun teks drama dengan tujuan menggali kepekaan sosial dengan cara yang kreatif lewat karya. Dari kegiatan ini terdapat nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas karena proses kepenulisan guru memberikan pengarah agar unsur-unsur karakter</p>

	<p>tersebut masuk dapat karya tersebut.</p>
	<p>Kegiatan teknik panggung, penyutradaraan, keaktoran dilakukan/diberkan langsung secara praktis, tujuannya untuk penguasaan panggung ketika dipentaskan agar komposisi sesuai dengan teori dramaturgi.</p> <p>Kegiatan ini mengandung nilai karakter gotong-royong, integritas, nasionalis, religius dan mandiri dengan arahan pembina ekstrakurikuler teater.</p>



